

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk informasi lebih lanjut mengenai lokasi penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Hidayatullah Martapura, simak berikut ini:

a. Profil dan Sejarah Berdirinya

Pesantren Hidayatullah yang dikenal sekarang dikalangan masyarakat martapura dan sekitarnya ialah Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) merupakan sekolah yang memiliki 2 keunggulan yang berbasis pelajaran negeri dan swasta (agama) yang mana jika bersekolah dan mengemban pendidikan di sana memperoleh pelajaran negeri pada umumnya dan pelajaran agama pada khususnya dengan kitab yang dikarang oleh ulama terkemuka (masyhur), sekolah ini berlokasi di jalan P. Hidayatullah No. 1A Keraton Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (KP. 70611). Tiga orang yang menyelesaikan pendidikannya di Mekkah, Arab Saudi, yaitu KH.M. Hasyim Mochtar, El-h., KH.M. Nashrun Thahir, dan KH. Ahmad Nawawi Marfu dikenal sebagai "3 serangkai" , dengan dukungan beberapa tokoh masyarakat di kota Martapura berinisiatif mendirikan Pesantren Hidayatullah. Mereka menginginkan sistem pendidikan Islam sejalan dengan kebutuhan kontemporer.

Musyawarah pertama kemudian dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 1950 di rumah KH. M. Nashrun Thahir, namun tidak berhasil karena undangan 40 orang,

dan yang hadir hanya 13 orang. Musyawarah II yang kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 1950. Musyawarah II yang dihadiri oleh 33 orang undangan ini berhasil mencapai kesepakatan untuk mendirikan SMIP (Sekolah Menengah Pertama Islam), sebuah lembaga pendidikan 5 tahun. Pendidikan Agama Islam. Dengan mengambil alih gedung Muhammadiyah di Pesayangan Jalan Belahan Martapura, Kalimantan Selatan, pada tanggal 1 Muharram 1370 H/13 September 1950 M, SMIP diresmikan. Saat itu, ada 63 warga yang tinggal di sana, termasuk 6 guru dan 57 siswa, 54 laki-laki dan 3 perempuan, dengan 2 lokal belajar. Adapun guru pada saat itu yaitu : KH. Hasyim Mochtar, El.h., KH. M Nashrun Thahir, KH. A. Nawawi Marfu, H Rahmat Marlim, M. Nashri, dan A. Zain Syamsuri.

Diadakan peletakan batu pertama gedung SMIP di jalan P. Hidayatullah Keraton Martapura pada tanggal 27 Rajab 1370 H. SMIP terdiri dari 7 lokal, 1 lokal ruang guru dan kantor pesantren, 6 lokal untuk kegiatan belajar mengajar. Pada 1 Muharram 1371, gedung baru itu telah selesai setengahnya dan dipakai secara darurat. Kemudian di bawah arahan KH. M. Nashrun Thahir dan Bapak Supaan sebagai Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah tingkat SRI (Sekolah Rakyat Islam) 6 Tahun di tingkat SD diresmikan pada tahun 1959. Nama SMIP diubah menjadi SMI Hidayatullah 6 tahun pada tanggal 18 September 1959, sehingga lebih sering dikenal dengan SMIH. Atas permintaan bupati saat itu, Bapak H. Muhtar Supian, nama tersebut diubah lagi menjadi Pesantren Hidayatullah sekitar tahun 1980. yang meliputi (1). TK-TP Al-Qur'an; (2). MI; (3). MTs; dan ((4)).

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut :

A. Visi

BERTEMAN (Beriman, Terdidik, dan Mandiri). Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, populis dan islami

B. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat;
2. Membentuk karakter siswa yang disiplin, cerdas, berakhlak dan bertanggung jawab.

C. Tujuan Madrasah

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan handal di bidang IPTEK dan IMTAQ dari tahun ke tahun;
2. Meningkatkan daya saing Madrasah melalui siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik

D. Tenaga Pendidik dan kependidikan

1. Kepala Madrasah

Tabel 4.1 Kepala Madrasah Aliyah yang menjabat pada masanya.

NO.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TAHUN
1.	Abdul Malik Mukhtar, El-H	1990 s/d 1998
2.	Drs. H. M. Syaukani Masykur	1998 s/d 2009
3.	Drs. H. M. Rusli Darmawi	November 2009 s/d 2015
4.	H. Abdus Sani, S.Ag	Juli 2015 s/d sekarang

Sumber dokumen dari TU Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel. 4.2 seluruh tenaga pengajar

No.	Nama Pendidik	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir		Mata Pelajaran yang diajarkan	Sertifikat Pendidik	
		L	P	Jenjang	Jurusan		Ya	Tidak
1.	H. Abdus Sani, S.Ag	√		S-1	PBA	BHS. ARAB	√	
2.	H. Saifullah Nashrun, Lc	√		S-1	AS	-	√	
3.	Drs. Agus Barkati Nor	√		S-1	PBA	BHS. ARAB	√	
4.	Drs. Rusli Darmawi	√		S-1	PAI	SKI		√
5.	H. A. Syairozi	√		D-3	AS	-		√
6.	Drs. H. Zakaria Seman	√		S-1	PAI	TARIKH		√

No.	Nama Pendidik	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir		Mata Pelajaran yang diajarkan	Sertifikat Pendidik	
		L	P	Jenjang	Jurusan		Ya	Tidak
7.	H. M. Fahmi	√		MA	AGAMA	QUR'AN TAJWID		√
8.	H. Fahrinoor	√		MA	AGAMA	QIRA'AT		√
9.	Muhrian Noor, M.Ag	√		S-2	Manajemen Pendidikan	FIQIH	√	
10.	M. Salman, S.Ag	√		S-1	PAI	TIK	√	
11.	H. Lutfi	√		S-1	PEND. BHS. INGGRIS	HADITS	√	
12.	Dwi Arifah Wiji Astuti, S.Pd	√		S-1	PEND. SEJARAH	SNI/SU	√	
13.	Rusdiana, M.Pd	√		S-1	EKONOMI	EKONOMI	√	
14.	Zainal Mukhlis, S.Pd.I	√		S-1	PAI	AQIDAH AKHLAK		√
15.	Sofiah Rosyadi, B.Sc	√		S-1	PAI	QUR'AN HADITS		√
16.	Hj. Siti Hasanah, S.Pd			S-1	PEND. KIMIA	KIMIA	√	
17.	Siti Fadliah, S.Pd			S-1	PMTK	MATEMATIK A	√	
18.	Hj. Pauziah, S.Ag			S-1	SJ	PKn	√	
19.	Mariatul Qibthiyah, S.Pd.I			S-1	PBI	BHS. INGGRIS	√	
20.	Hj. Hasunah, S.Pd.I			S-1	PBA	SASTRA ARAB		√
21.	Nisaurrahmah, S.Si			S-1	BIOLOGI	BIOLOGI		√
22.	Nurul Ishtifaiyyah, M.Pd			S-1	PEND. BIOLOGI	BIOLOGI		√
23.	Titi Mahmudah, S. Pd			S-1	PEND. BHS. IND	BHS. INDO		√
24.	Herliani, S.Pd		√	S-1	IPS	GEOGRAFI		√

No.	Nama Pendidik	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir		Mata Pelajaran yang diajarkan	Sertifikat Pendidik	
		L	P	Jenjang	Jurusan		Ya	Tidak
25.	Siti Raudhah, S.Pd.I			S-1	PBI	BHS. INGGRIS		√
26.	Rusdiana, M.M			S-2	MANAJEMEN	EKONOMI		√
27.	Muhammad Iqbal, S.Pd	√		S-1	SOSIOLOGI	SOSIOLOGI		√
28.	Hj. Norliana, S.Pd		√	S-1	PMTK	MATEMATIKA		√
29.	Mumtazah Maulida, M.Pd		√	S-2	KEGURUAN IPA	FISIKA		√
30.	Hasan Sajali, S.Kom		√	S-2	Komputer	INFORMATIKA		√
31.	Hudriyani, S.Pd	√		S-1	PEND. OLGA	PENJASKES		√
32.	Ria Puspa Rini, S.Pd			S-1	PEND. SENI	SENI BUDAYA		√
33.	Ahmad Risyi Fayyadi	√		S-1	MA	TAFSIR		√
34.	Muhammad Sidqi Dimaski	√		S-1	PAI	SEJARAH		√
35.	Dyah Faridah, S.Pd			S-1	PEND. PKN	PKN		√
36.	Ni'matul Farah Azizah, S.Pd	√		S-1	PAI	QAWAID		√

Sumber dokumen TU Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura

3. Struktur Pengurus Komite Madrasah Periode 2021 – 2022

Tabel. 4.3 pengurus komite madrasah pada masanya

No.	Nama	Jabatan
1	Anisyah, S.S. M.Si	Ketua
2	Zainal Mukhlis, S.Pd.I	Sekretaris
3	Hj. Norliana, S.Pd	Bendahara
4	Hendra	Anggota
5	Muhammad Khairil Anwar	Anggota

4. Rekapitulasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berdasarkan Status

Tabel. 4.4 seluruh tenaga guru berdasarkan status

Guru		Jumlah	Tata Usaha		Jumlah
PNS	NON PNS		PNS	NON PNS	
1	35	36	0	6	6

5. Rekapitulasi tenaga Pendidik dan Kependidikan Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5 seluruh guru berdasarkan pendidikannya.

Pendidik/Guru			Jumlah	Tenaga Kependidikan/TU			
SMA	SI	S2		SMA	S1	S2	
1	34	4	39	2	4	-	6

6. Rekapitulasi Peserta Didik tahun 2021/2022

Tabel. 4.6 jumlah peserta didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X MIA-1	0	33	33
X MIA-2	15	0	15
X IIS-1	0	28	28
X IIS-2	0	29	29
X IIS-3	24	0	24
Jumlah Kelas X	39	88	127
XI MIA-1	0	20	20
XI MIA-2	22	0	22
XI IIS-1	0	21	21
XI IIS-2	0	22	22

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI IIS-3	20	0	20
Jumlah Kelas XI	42	63	105
XII MIA-1	0	21	30
XII MIA-2	27	0	23
XII IIS-1	0	28	27
XII IIS-2	0	22	29
XII IIS-3	20	0	24
Jumlah Kelas XII	47	71	118
TOTAL KESELURUHAN	128	222	352

7. Sarana Prasarana

Tabel. 4.7 sarana prasarana pada Madrasah Aliyah

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
1	Ruang Kelas	15	11	4	-
2	Ruang Guru	2	2	-	-
3	Ruang Kepala	1	1	-	-
4	Ruang TU	2	2	-	-
5	Ruang Komputer	1	1	-	-
6	Ruang Osis	1	1	-	-
7	Ruang Pramuka	1	1	-	-
8	Perpustakaan	1	1	-	-
9	Ruang Laboratorium	1	1	-	-
10	IPA	1		1	-
11	Ruang Laboratorium	1	B		-
12	Fisika	-	-	-	-
13	Ruang Laboratorium	1	B	-	-
14	Bhs	1	1		-
	Ruang Koperasi			-	
	Ruang Komite				
	Panggung Terbuka				

Sumber data dari TU Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura.

B. Penyajian Data

Teknik wawancara, observasi, atau dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Data mengenai pembelajaran Fikih dengan Kitab Fiqhul Wadhih di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura disajikan dalam bentuk deskripsi.

Peneliti akan memberikan berbagai temuan penelitian dengan urutan berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura dengan Ketua kelas Madrasah dan Fikih Islam sebagai berikut:

a. Identitas kitab *Fiqhul Wadhih*

Kitab Fiqhul Wadhi merupakan salah satu kitab fikih yang diperuntukkan bagi kalangan diniyah atau SD; ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan membahas soal ibadah secara lugas; Namun, karena ditujukan untuk mereka yang baru belajar fikih, maka maknanya tidak terlalu spesifik. Madzab mazhab Imam Syafi'i menjadi fokus kitab fiqhul wadhih yang ditulis oleh Mahmud Yunus ini dan memiliki tiga bab. Ini adalah buku yang memberikan dasar-dasar fikih dalam kaitannya dengan adat istiadat yang dipelajari di pesantren. Bertujuan untuk membantu santri mengamalkan dan menyempurnakan ibadahnya kepada Allah dengan rasa keimanan, kekhidmatan, dan keikhlasan dengan niat mendapatkan ridha Allah baik di dunia maupun di akhirat, pesantren di Indonesia salah satunya di Pondok Pesantren Hidayatullah Martapura.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara peneliti pada 8 Maret 2022 pada ustadz Muhrian Noor S. Pd M. Ag selaku ustadz pengajar fikih, Pembelajaran

dengan menggunakan kitab *fiqhul wadhih* yang berbahasa arab ini tentu terlebih dahulu harus mengartikan kembali ke bahasa Indonesia untuk memudahkan pengajar dalam memahami isi pembahasan bahan materi ajar dengan cara guru menterjemahkan dengan metode ceramah atau siswa menterjemahkannya dengan mencari di rumus bahasa arab. Materi yang diajarkan pada siswa disesuaikan dengan materi pembelajaran fikih negeri pada kelas 10, 11, dan 12 pada tingkat Aliyah. Dalam demikian, materi fikih negeri dikuatkan kembali dengan memuthola'ahi kitab *fiqhul wadhih*.

materi-materi seperti *Fiqhul Wadhih juz 1* isinya antara lain: Thaharah, Wudhu, Tayamum, Sholat. *Fiqhul Wadhih juz 2* tentang; Zakat, Puasa, Haji, Jual beli, Utang piutang, Riba, Hibah, Sedekah dan hadiah, Berwakil, Upah, Pinjaman, Mencuri, Koperasi, dan wakap; *Fiqhul Wadhih juz 3* membahas; Ibadah kurban, Aqiqah, kitab nikah dan kitab faraid terkandung dalam kitab *fiqhul wadhih* yang dikarang oleh Mahmud Yunus ini.

b. Metode Pembelajaran

Guru akan memberikan bahan pelajaran baik secara individu maupun kelompok dengan tetap memanfaatkan teknik pembelajaran, atau pendekatan untuk mencapainya. Seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai teknik untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan strategi pengajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran dengan memiliki

pengetahuan tentang banyak teknik yang paling sesuai dengan keadaan dan kondisi.¹

Salah satu strategi untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang ditentukan selama berjalannya proses pembelajaran adalah metode. Metode memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik guru dapat menyampaikan pengetahuan. Setiap proses pembelajaran melibatkan teknik pembelajaran, dan memilih yang tepat untuk materi pelajaran yang akan diajarkan membutuhkan keahlian yang profesional. Selain itu, guru yang profesional harus menggunakan sejumlah teknik agar pembelajaran tidak membosankan sehingga hal demikian membuat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan informasi dari wawancara peneliti dengan penulis fiqh al wadhih pada 8 Maret 2022,,

“saya menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran setelah itu saya menggunakan metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan bersentuhan langsung dengan materi dan membagikan 1 bab bahasan materi bahan ajar lalu siswa lah yang berperan aktif menjadi guru untuk menjelaskan di depan kelas jika penjelasan masih kurang maka saya menambahkannya atau memberi penjelasan ulang. Dan apabila siswa masih belum ada paham disanalah berlaku metode tanya jawab.”²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ustadz menggunakan metode demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan oleh pengajar/Ustadz Fikih pada tanggal 8 Maret 2022, sepanjang jalannya sesi menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Pendekatan wetonan adalah teknik lain yang lebih

¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 81.

²Muhrian Noor, guru Fikih kitab *Fikhul Wadhih* Madrasah Aliyah , Wawancara Pribadi, Martapura 9 Maret 2022 pukul 10.00.

sering digunakan Ustadz. Ketika ustadz membacakan kitab fiqhul wadhiih atau murid diinstruksikan, juga menyampaikan dan menjelaskan.

c. Proses Pembelajaran

Interaksi antara guru dan siswa di kelas saat mereka menyampaikan pelajaran dan bekerja menuju tujuan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan sekolah, meliputi:

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal

Sesuai dengan temuan observasi dan wawancara penulis yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022, dalam kegiatan awal Ustadz menyampaikan,

“mengucapkan salam kepada peserta didik, sebelum mengawali pembelajaran marilah kita sama-sama berdo’a dan menghadiahkan alfatihah kepada pengarang kitab”³

“Biasanya saya menanyakan pelajaran sebelumnya, sudah sampai mana”

Menurut pengamatan penulis, pembelajaran dimulai sekitar pukul 11:00–12:15 WITA ketika Ustadz Muhrin memasuki ruangan dan memberikan salam sebelum menghadiahkan Al-Fatihah untuk pengarang kitab (Mahmud Yunus). Kemudian mengabsen para santri. Kemudian, Ustadz Muhrin kembali membahas mata pelajaran fiqh yang diajarkan sebelumnya sekaligus mengajukan pertanyaan

³ Muhrian Noor, guru Fikih kitab *Fikhul Wadhiih* Madrasah Aliyah , Wawancara Pribadi, Martapura 9 Maret 2022 pukul 12.00..

kepada para santri. Para santri duduk tenang dan masing-masing santri membuka kitab dengan tenang dan sistematis.

2. Kegiatan Inti

Menurut diskusi penulis saat tatap muka pada 9 Maret 2022, pernikahan saat ini sedang menjadi topik hangat. Sepanjang proses pembelajaran fikih, Ustadz Muhrin terus bertanya dan bergerak maju secara metodis dari pengajaran sebelumnya. Ia kemudian meminta seorang santri untuk menyiapkan buku fikih dan alat tulisnya. Jika ada siswa yang tidak membaca buku, mereka akan didisiplinkan.

Ketika semua siswa telah membuka kitab, Ustadz Muhrin meminta siswa untuk memperhatikan kitab dan mendengarkan dengan baik dan benar karena ustadz akan membaca kitab sesuai materi ajar sekaligus mengartikannya. Namun, bisa juga siswa menginstruksikan para santri untuk membaca beberapa kalimat saja di dalam kitab dan mengartikannya Bersama-sama, sebelum memerintahkan mereka untuk berhenti, Setelah santri selesai membaca satu kalimat, ustadz boleh meminta mereka menerjemahkan. Jika tidak ada yang bisa melakukannya, Ustadz Muhrin boleh juga menterjemahkan arti kitab tersebut dalam bahasa Arab dan menjelaskan artinya, juga menyelaraskannya dengan persoalan sehari-hari. Sewaktu Ustadz Muhrin menjelaskan dan menjelaskan isi buku tersebut, murid-murid menyimak dan mencatatnya di dalam buku/*mendhabit*. Ustadz Muhrin menjelaskan juga menganalogikan dengan kehidupan sehari-hari dan menambahkan penjelasan selain dari kitab tersebut dengan menyesuaikan materi

fikih swasta kepada fikih negeri mengingat Pesantren Hidayatullah berbasis kepada 2 ranah mata pelajaran kitab swasta yang disesuaikan dengan pelajaran negeri.⁴

Pada Observasi 10 Maret 2022 Pelajaran selanjutnya yaitu bab Nikah dilanjutkan sementara Ustadz Muhrin seperti biasa mengulas pelajaran minggu sebelumnya. selain itu ustadz juga membagi beberapa kelompok untuk menerjemahkan kitab yang berhubungan dengan materi ajar lalu siswa mempersentasikan hasil temuan terjemahan kitab pada bab secara bergantian sesuai kelompoknya .⁵ pada observasi tersebut peneliti mencatat jumlah santri yang kebetulan penulis langsung survei pada kelas terdiri dari 28 santri, ustadz Muhrin membagi 8 kelompok yang mana setiap kelompok mendapat sub bagian bahasan bahan ajar yang sehubungan dengan kitab. Kelompok satu (1) mempersentasikan hasil terjemahan kitab pada bahasan nikah, hukum memandang, dan khitbah, kelompok dua (2) rukun-rukun nikah dan akad nikah , kelompok tiga (3) yang diharamkan untuk dinikahi, walimatul ‘urus, kelompok empat (4) talak dan rujuk dalam pernikahan (5) iddah, kelompok enam (6) tentang nafkah, kelompok tujuh (7) hukum pidana (8) hukum meminum khamar. Setelah setiap kelompok sudah selesai mempersentasikan hasil kelompoknya pengajar memberikan kesempatan kepada santri untuk mempertanyakan sesuai bahasan pelajaran. Hal demikian terciptanya pembelajaran aktif dalam kelas. Setelah itu pengajar mengulas kesimpulan dan menjelaskan kembali secara sistematis.

⁴ Observasi di kelas 2 Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura pada 10 maret 2022 pukul 11.30

⁵ Observasi di kelas 2 Madrasah Aliyah Hidayatullah Martaoura, pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 12.00.

3. Kegiatan Akhir/ penutup

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Maret 2022 saat kegiatan akhir Ustadz Muhrin Beberapa santri kemudian mempresentasikan isi buku tersebut kepada temannya. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang lebih maju oleh Ustadz Muhrin. Setelah terjawab oleh kelompok yang maju dari pertanyaan kelompok yang belum maju ustadz menjelaskan dan menyimpulkan hasil dari jawabannya dan menyimpulkan hasil persentasi kelompok. Setelah selesai pembelajaran pada hari ini ustadz mengakhirinya dengan salam kembali kepada siswa/siswi pada kelas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bersalaman kepadanya.⁶

Pembelajaran ditutup pada pertemuan berikutnya pada 17 Maret 2022, ketika Ustadz Muhrin mempersilahkan para santri untuk bertanya. Setelah menjawab pertanyaan, Ustadz dan para santri mengambil kesimpulan dan memberikan tugas dan motivasi kepada santri untuk mengulang pelajaran. Wallahu a'lam bisshawwab, doa dan salam, adalah kalimat penutup Ustadz untuk pelajaran tersebut.⁷

d. Media Pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan sebagai pelantara untuk menyampaikan pesan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang

⁶ Observasi di kelas 2Madrasah Aliyah Hidayatullah, pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 12.10

⁷ Observasi di kelas 2Madrasah Aliyah Hidayatullah, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 12.15

efektif dalam menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dalam memahami proses belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 18 Maret 2022 yang dilakukan penulis, guru fikih mengatakan,

“Media pembelajaran yang ada pada kelas ialah papan tulis, papan tulis ini dapat memberi pemahaman kepada peserta didik ketika materi yang memang harus dijabarkan dipapan tulis seperti pada bab zakat”⁸

Berdasarkan hasil wawancara, saat proses pembelajaran menggunakan papan tulis dan spidol. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas ada papan tulis dan spidol di setiap kelas pada saat peneliti melakukan pengamatan, sehingga guru menggunakan sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa yang tidak mengerti selebihnya banyak menjelaskan, dan berkonsentrasi pada kitab materi yang diajarkan.

e. Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi yang terjadi dalam suatu hubungan dengan maksud mengajar dan mendidik disebut sebagai interaksi edukatif. Akibatnya, interaksi dalam pendidikan berbeda dengan jenis kontak lainnya. Interaksi belajar mengajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan definisi yang lebih tepat dari bidang pengajaran.⁹

⁸ Muhrian Noor, guru fikih kitab *Fiqhul Wadhih* Madrasah Aliyah Hidayatullah, Wawancara pribadi, Martapura 18 Maret 2022 pukul 11.15.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1.

Hubungan timbal balik antara orang-orang dalam lingkungan pendidikan disebut sebagai interaksi belajar mengajar

Sesuai dengan hasil temuan observasi dan wawancara pada tanggal 20 Maret 2022 yang dilakukan penulis, guru Fikih mengatakan,

“di dalam pembelajaran ini saya mengajak peserta didik untuk berinteraksi kepada peserta didik, misalkan dengan memberi pertanyaan dari penjelasan yang sudah disampaikan dengan demikianlah saya dapat mengetahui pemahaman anak didik saya”¹⁰

Pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru (pengajar) sering mengajukan pertanyaan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, termasuk meminta mereka membaca isi kitab yang terkait dengan bahan ajar untuk mendorong interaksi di kelas.

f. **Persepsi dan Motivasi Peserta Didik Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwan(i) pembelajaran fikih dengan kitab *fiqhul wadhih* pada Madrasah Aliyah Hidayatullah yaitu sebagai berikut:

a. Informan 1

Nama : Muhammad Yahya

Kelas : X A Ikhwan

Menurut informan, dalam belajar fiqh menggunakan kitab *fiqhul wadhih*, ia merasa senang dan mudah memahami pelajaran yang diterangkan oleh ustadz

¹⁰ Muhriannoor, guru fikih dengan kitab *Fiqhul Wadhih* Madrasah Aliyah Hidayatullah, Wawancara pribadi, Martapura 20 Maret 2022 pukul 10.30.

karena ustadznya jelas menyampaikan materi pada pembahasan sesuai bahan ajar.

Adapun aktifitas yang dilakukan pembelajaran sangatlah baik.

b. Informan 2

Nama : Nidaan Khafia

Kelas : XB Akhwat

Menurut informan pembelajaran fikih dengan kitab *fiqhul wadhih* ialah guru menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan penugasan kepada setiap siswa berbagi mendapatkan 1 bab materi yang ada pada kitab dan aktifitas tersendiri itu mempersentasikan di depan kelas, setelah itu guru memperjelas dengan detail dengan demikian pembelajaran menjadi menyenangkan.

c. Informan 3

Nama : Shalihin

Kelas : XI A Ikhwan

Menurut informan pembelajaran fikih dengan kitab *fiqhul wadhih* ia mengatakan bahwa dapat diterima dengan baik, guru menggunakan metode murid menjadi guru dengan demikian kami ditagaskan mengartikan kitab dan menyampaikan dihadapan teman-teman maknanya. Mengenai pembelajaran fikih dapat dipahami dan senang belajar fikih dengan menggunakan kitab *fiqhul Wadhih* tersebut.

d. Informan 4

Nama : Gusti Bulan

Kelas : XI B Akhwat

Menurut informan pembelajaran fikih dengan kitab *fiqhul wadhih* dapat dipahami karena setiap bab materi singkat, padat, dan ringkas serta mudah untuk dipahami. Namun, ada beberapa yang sulit dipahami sehingga tambahan guru pengajar sangat membantu dalam memahami materi yang sulit itu dengan demikian pembelajaran menjadi menyenangkan.

e. Informan 5

Nama : Ahmad Adla

Kelas : XII A Ikhwan

Menurut informan pembelajaran fikih dengan kitab *fiqhul wadhih* ia merasa senang. Namun, disaat pembelajaran bisa saja membosankan sesuai materi ajar apalagi waktu pembelajaran kena pada jadwal jam terakhir.

f. Informan 6

Nama : Wafi

Kelas : XII B Ikhwan

Menurut informan pembelajaran kitab dengan kitab *fiqhul wadhih* ia merasa senang karena kitab ini ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Adapun pembelajaran berlangsung berjalan dengan aktif karena murid berperan menjadi guru dihadapan teman-temannya.

g. Informan 7

Nama : Fildzah

Kelas : XII-B Ahwat

Menurut informan pembelajaran fikih dengan kitab *fiqhul wadhih* ia merasa senang karena mudah dipahami adapun aktifitas pembelajaran berlangsung setiap

siswa dibagikan materi perbab untuk diartikan terlebih dahulu terjemahnya lalu dipersentasikan di depan dan apabila masih kurang gurulah menambahkannya.

g. Evaluasi Pembelajaran

Pengukuran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan program disebut dengan evaluasi. Proses penentuan apa yang akan dicapai berdasarkan kriteria yang dinyatakan terkadang dibuat sebagai penilaian.¹¹ Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menggunakan teknik evaluasi untuk menilai apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, evaluasi merupakan standar untuk menentukan seberapa sukses seorang guru mengelola retensi materi pelajaran..

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, guru fikih mengatakan,

“Untuk penilaian atau evaluasi kepada peserta didik saya memberikan tugas kepada anak didik saya untuk menterjemahkan dengan cara membagi beberapa kelompok untuk dipersentasikan secara bergantian disitulah ada penilaiannya. Selain itu, memberikan penugasan sesuai ketetapan pesantren berupa ulangan harian, tengah semester dan akhir semester dengan varian soal pilihan ganda dan essai.”¹²

Hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2022, saat ulangan harian akhir semester Ustadz menyampaikan lembar soal yang berisi soal essay dan pilihan ganda, siswa menyelesaikan ulangan sesuai tenggat yang telah ditentukan. Evaluasi yang lain berupa perhatian peserta didik dalam

¹¹ Muhibbah Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012,197.

¹² Muhrian Noor, guru fikih kitab *fiqhul wadhih* Madrasah Aliyah Hidayatullah. Wawancara pribadi, Martapura 19 Maret 2022 pukul 11.00.

ketertiban menjawab soal dan dilihat pada ketika pembelajaran sebelumnya seperti akhlak peserta didik kepada saat pembelajaran berlangsung.

h. Tindak Lanjut Pembelajaran

Sesuai dengan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di tanggal 26 Maret 2022, guru fikih mengatakan

“Tindak lanjut untuk pembelajaran fikih biasanya saya meminta kepada peserta didik saya untuk memuthalaah isi kitab (mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari) dalam hal ini juga dapat memudahkan baginya untuk dapat menjawab soal ulangan. Namaun, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik jika nilainya masih belum mencukupi maka dilakukan pengulangan (remedial).¹³

Penegasan tersebut di atas sesuai dengan pengamatan penulis setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa. Pertemuan berikutnya akan dilakukan sebelum pelajaran berikutnya diajarkan, dan pembelajaran lanjutan akan berupa tugas dan pertanyaan muthalaah kitan fiqh.

C. Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari Madrasah Aliyah Hidayatullah. Analisis data dibuat dalam bentuk uraian sebagai berikut agar lebih mudah dipahami.

a. Identitas Kitab *Fiqhul Wadhih*

Kitab *Fiqhul Wadhih* merupakan pembahasan materi ilmu-ilmu dalam fiqh yang relatif sederhana untuk dipahami dan membahas tema-tema ibadah

¹³ Muhrian Noor, guru fikih kitab *Fiqhul Wadhih* Madrasah Hidayatullah, Wawancara pribadi, Martapura 26 Maret 2022 pukul 10.00

dengan pendekatan umum karena ditulis untuk orang yang baru mulai belajar fiqh. Kitab *fiqhul wadhhih* ini merupakan fokus pada 1 pandangan madzab yakni bermadzab imam syafi'i yang disusun oleh Mahmud Yunus.

Kitab *Fiqhul Wadhhih* biasa dipergunakan oleh pelajar pada tingkat diniyah dan pesantren di Indonesia khususnya pada Pesantren Hidayatullah Martapura.

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pada ustadz pembelajaran fikih dengan kitab *Fiqhul Wadhhih* di Madrasah Aliyah ialah Ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Mengingat ustadz menggunakan satu metode pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa keadaan ini cukup baik dalam hal tersebut. Ustadz Muhrin selalu melibatkan peserta didiknya agar aktif dalam pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan terlihat ketika peserta didik mempersentasikan hasil tugasnya secara bergantian sehingga tidak hanya guru yang menjelaskan namun, peserta didik pun belajar menjelaskan kepada teman kelompoknya yang lain.

c. Proses Pembelajaran

Pertukaran bahan ajar antara guru dan murid yang terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat dikenal sebagai proses pembelajaran. Menurut data yang disajikan, proses pembelajaran berhasil karena Ustadz Muhrian Noor menyapa siswa di awal pelajaran, memimpin kelompok dalam membaca surah Al-Fatihah yang telah dihadiahkan kepada

penulis buku, memeriksa kehadiran, dan menanyakan tentang pelajaran sebelumnya.

Ustadz Muhrian Noor menggunakan pendekatan wetonan dalam kegiatan inti, dimana ustadz membaca atau santri diajak untuk membaca isi buku dan menafsirkannya secara kolektif. Saat mereka mendengarkan, anak-anak mencatat di buku mereka sendiri tentang apa yang mereka dengar. Selain menggunakan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, Ustadz Muhrian Noor juga menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan spidol untuk mendemonstrasikan materi pelajaran. Selain itu, Ustadz Muhrin Noor membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi selanjutnya. Seusai pembelajaran, Ustadz Muhrian Noor menghimbau kepada siswa melakukan refleksi terhadap konsep yang telah dipelajari disertai dengan tanya jawab. Kelas kemudian diakhiri oleh Ustadz dan para santri.

d. Media Pembelajaran

Salah satu cara untuk meningkatkan proses belajar mengajar adalah melalui penggunaan media. Karena banyaknya media, masing-masing memiliki kualitas yang unik. Media sangat berperan dalam membantu guru dalam memilih materi pembelajaran, biasanya sesuai dengan tujuan dan isi yang akan diliput serta waktu pembelajaran yang diberikan. Ini adalah salah satu taktik yang mungkin diterapkan oleh para guru; mereka dapat menggunakan media yang berbeda selaras dengan tuntutan dan tujuan pendidikan.

Jelas dari pemaparan data di atas bahwa Ustadz Muhrian Noor menggunakan papan tulis dan spidol untuk mengajar fiqh, sesuai dengan materi yang dibahas. Tetapi mayoritas dari mereka berkonsentrasi pada kitab itu.

e. Interaksi Belajar dan Mengajar

Interaksi merupakan salah satu yang terjadi di dalam hubungan dengan maksud mengajar dan belajar. Akibatnya, interaksi dalam pendidikan berbeda dengan jenis interaksi lainnya. Interaksi antara pengajaran dan pembelajaran memiliki makna yang lebih tepat dalam dunia pengajaran.¹⁴

Dari penyajian data Ustadz Muhrian Noor berperan aktif dalam mengajar beliau berinteraksi kepada peserta didik dengan meminta peserta didik membacakan isi kitab sesuai materi ajar secara bergantian perkelompok yang sudah ditentukan. Meminta peserta didik menjelaskan hasil materi yang sudah ditentukan serta memberi peluang untuk tanya jawab kepada kelompok lain dan dibenarkan oleh pengajar.

f. Persepsi dan Motivasi Peserta Pembelajaran

Persepsi merupakan pengetahuan tentang hal-hal atau hubungan tertentu yang dicapai melalui inferensi dan interpretasi pesan. Intinya, setiap orang harus terlibat dalam persepsi untuk mengevaluasi informasi di lingkungan mereka. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah informan pada saat pemaparan data, dapat dikatakan bahwa

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1.

pembelajaran Fiqh dengan menggunakan buku Fiqhul Wadhoh secara umum menyenangkan, materi pelajarannya mudah dipahami, dan pengajarnya berpengetahuan luas.

Sebaliknya, motivasi adalah perubahan energi seseorang yang diungkapkan melalui perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan. Ke-7 informan tersebut berbeda pendapat dalam memahami hukum syariat dan mendapatkan ilmu yang dapat disimpulkan dari cara penyampaian materi.

g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Evaluasi mengukur seberapa berhasil siswa mencapai tujuan program. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian adalah metode untuk menyelesaikan evaluasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa telah mempertahankan pelajaran guru.

Dari cara penyajian data, terlihat jelas bahwa Madrasah Hidayatullah mengevaluasi pengetahuan fiqh siswa dengan meminta mereka menjawab pertanyaan tentang kitab Fiqhul Wadhoh di akhir kursus. Di Madrasah Hidayatullah, ada tambahan penilaian berupa UTS dan akhir semester terencana, yang meliputi ujian tulis dengan soal pilihan ganda dan esai. Guru memberi siswa kisi-kisi pertanyaan yang menguraikan topik yang akan diperiksa sebelum tes evaluasi. Guru fiqh memberikan tugas menghafal atau pengulangan pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya. Namun, wajar

bagi guru untuk menawarkan kesempatan remedial atau ujian ulang bagi siswa yang masih belum menerima nilai kelulusan